

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI: Pendidikan Tinggi Umum

TEMA : 10 Mahasiswa Mogok Makan Tuntut Politisi Busuk

SURAT KABAR/MAJALAH : Suara Pembaruan

Hari Selasa Tanggal 27 Bulan Januari

Tahun 2004

Halaman 15

Kolom 3-6

RESUME:

10 mahasiswa yang tergabung dalam AMUK mengadakan aksi mogok makan untuk mendesak Panwaslu agar menggugurkan caleg yang memenuhi criteria politisi busuk. Aksi ini dilakukan sejak Minggu (25/1) hingga tuntutan tersebut terpenuhi. Mereka juga meminta KPU dan Panwaslu agar lebih transparan dalam mengumumkan politisi busuk. Koalisi Sementara itu, koalisi masyarakat Sulsel juga menyampaikan deklarasi yang menolak politisi busuk. Beberapa ornop menuliskan nama politisi yang masuk kategori busuk yakni Nurdin Halid, HM Galib, Idrus Marhan, Fredrik Batong, Akbar Tandjung, Wiranto, Sitti Hardianti, dan Taufik Kiemas.

REKOMENDASI

10 Mahasiswa Mogok Makan Tuntut Politisi Busuk

PONTIANAK - Dalam rangka melanjutkan aksi demo menuntut agar politisi busuk tidak dipilih, sedikitnya 10 mahasiswa yang tergabung dalam AMUK mengadakan aksi mogok makan. Aksi itu dilakukan sejak Minggu (25/1) malam hingga KPU dan Panwaslu dapat menggugurkan caleg yang memenuhi kriteria politisi busuk.

Adriani, salah seorang mahasiswa yang melakukan aksi mogok makan Senin (26/1) kepada wartawan mengatakan, mereka melakukan aksi mogok makan itu adalah merupakan suatu aksi moral. "Sekarang ini banyak politisi yang dianggap sebagai politisi busuk masih masuk dalam daftar calon legislatif," katanya.

Untuk itu, diminta kepada KPU dan Panwaslu agar le-

bih transparan dalam mengumumkan politisi busuk. Sebab selama ini, mereka yang terdaftar sebagai caleg dan menggunakan ijazah palsu tidak pernah diumumkan.

KPU dan Panwaslu selama ini hanya membentuk opini bahwa ada calon legislatif yang memalsukan ijazah dalam pencalonan. Namun mereka tidak pernah berani mempublikasikan nama calon legislatif yang menggunakan ijazah palsu.

Selain itu, juga banyak calon legislatif yang tergolong dan memenuhi kriteria politisi busuk namun masih tetap menjadi calon.

Oleh sebab itu, dituntut keberanian KPU dan Panwaslu untuk membatalkan atau menggugurkan calon legislatif yang memenuhi kriteria tersebut.

Sulsel

Sementara itu, koalisi masyarakat Sulsel yang menolak politisi busuk, Senin siang melakukan aksi di halaman kantor KPU Sulsel, Jl AP Pettarani, Makassar.

Koalisi yang terdiri dari elemen mahasiswa, akademisi, tokoh agama, budayawan, LBH, ACC, komisi pemantau legislatif, PK5, LBHP2I dan masyarakat miskin kota.

Mereka menyampaikan deklarasi dan secara bergantian berorasi. Beberapa Ornop menyampaikan, mereka memiliki sejumlah nama politisi yang dirangkum dari posko pengaduan masyarakat. Akan tetapi, tak satupun Ornop yang berani menyebutkan nama politisi itu dengan alasan masih dalam proses verifikasi.

Syamsuddin Alimsyah, Ketua KOPEL (Komisi Pemantau Legislatif) daerah Sulsel mengatakan, ada sejumlah anggota legislatif di Sulsel yang masuk daftar Hamid Paddu, pembantu dekan I Fakultas Ekonomi Unhas, mewakili akademisi menelentahkan, peringatan untuk tidak memilih politisi busuk itu adalah sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat.

Deklarasi antipolitisi busuk itu juga diwarnai pembuahan tanda tangan pada spanduk putih, sekaligus beberapa Ornop menuliskan nama politisi yang masuk kategori busuk, yakni Nurdin Halid, HM Galib, Idrus Marhan, Fredrik Batong, Akbar Tandjung, Wiranto, Sitti Hardianti, dan Taufik Kiemas. (146/148)